

BAB IV

DATA EXISTING

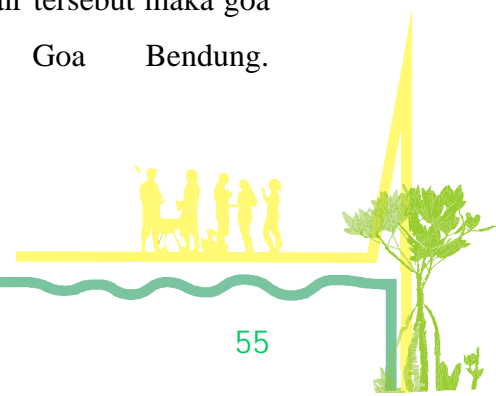
4.1. Potensi Alam Desa Klaces

Desa klaces merupakan desa di Segara Anakan yang dikelilingi oleh hutan mangrove dan hutan tropis Nusakambangan. Potensi alam dan Potensi Wisata yang terdapat di nusakambangan adalah sebuah goa Bendungan/goa Maria.

4.1.1. Goa Bendungan / Goa Maria

Goa Bendung ditemukan oleh penjajah Belanda pada sekitar abad ke 16 konon pernah di gunakan sebagai tempat ibadah umat Kristiani pada saat Belanda menduduki Pulau Jawa termasuk Pulau Nusakambangan. (Pembab Cilacap, 2003). Dari desa Klaces Goa Bendungan dapat ditempuh kurang lebih 1,5 jam dengan berjalan kaki. Jika ingin lebih cepat wisatawan dapat menggunakan ojek yang ada di desa Klaces.

Sejarah dari goa bendungan ini sendiri dijelaskan oleh pembab Cilacap (2003), bahwa Goa Bendung yang ditemukan Belanda tanpa sengaja ketika penjajah Belanda meluaskan jajahannya di tanah jawa termasuk Pulau Nusakambangan. Mempunyai lorong sepanjang kurang lebih 150 meter dengan lebar 10 meter. Didalam goa tersebut terdapat stalakmit yang menyerupai anjing dan seorang perempuan yang sedang menyusui. Karena didalamnya terdapat tempat khotbah dan stalakmit yang bentuknya seperti Bunda Maria, sehingga ada sebagian masyarakat yang menyebut Goa Maria, juga di dalamnya terdapat parit yang dibangun oleh Belanda yang galian tanahnya untuk membendung badan parit yang luas seperti pelataran dan digunakan untuk para jemaat untuk melakukan ibadah, karena pelataran yang digunakan untuk membendung air tersebut maka goa ini dikalangan masyarakat disebut Goa Bendung.





Gambar 4.1. Pemandangan Goa Bendungan Klaces
Sumber : rittrumcenter.blogspot.com,2010



4.1.2. Mangrove

Di desa Klaces kita akan banyak menemukan tanaman Mangrove. Disamping karena Desa Klaces berada di antara hutan mangrove, juga karena banyak warga yang juga membudidayakan mangrove di kawasan desa Klaces. Khususnya pada lahan-lahan non Produktif yang hanya terdapat genangan air khususnya saat air laut pasang.



Gambar 4.2. Mangrove di Desa Klaces.

Sumber : survei 2011

4.1.3. Satwa Budidaya



Gambar 4.3. Beberapa satwa yang dibudidayakan warga Klaces.

Sumber : survei 2011

Sebagian besar warga Klaces dan Motean adalah seorang nelayan Tradisional. Namun, karena adanya tekanan-tekanan di kawasan segara anakan. Kemudian, semakin menyempitnya lahan mata pencaharian nelayan tradisional di kampung laut, karena proses sedimentasi. Sehingga, banyak warga yang beralih Profesi menjadi

nelayan Budidaya dan petani. Peralihan di desa Klaces lebih pada menjadi petani.

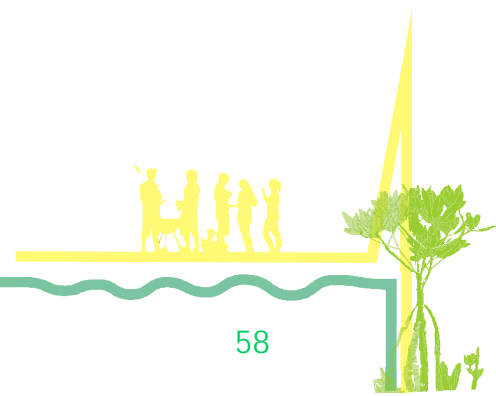
4.2. Atraksi-Atraksi Warga Desa Klaces



Gambar 4.4. Mengolah Hasil laut
Sumber : Surve, 2011



Gambar 4.5. Mengolah Hasil pertanian
Sumber : Surve, 2011





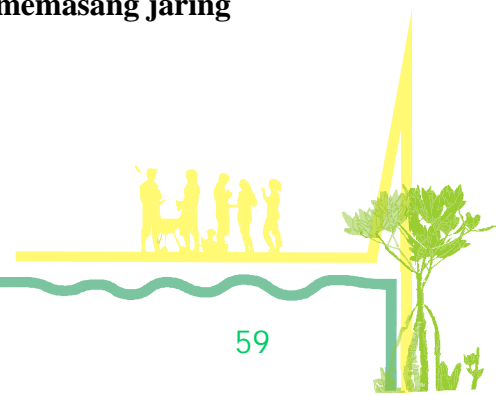
Gambar 4.6. Aktivitas anak-anak Desa Klaces
Sumber : Surve, 2011



Gambar 4.7. Aktivitas warga memancing di sekitar Laguna
Sumber : Surve, 2011



**Gambar 4.8. Aktivitas warga mejaring Ikan dan memasang jaring
apong**
Sumber : Surve, 2011





Gambar 4.9. Aktivitas Warga berlatih Perahu dayung, untuk lomba atau acara-acara khusus.

Sumber : Surve, 2011



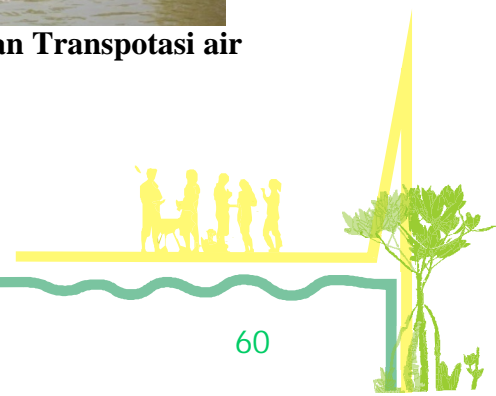
Gambar 4.10. Aktivitas Warga Mendistribusikan Sembako Menggunakan Transpotasi air.

Sumber : Surve, 2011



Gambar 4.11. Aktivitas warga menggunakan Transpotasi air

Sumber : Surve, 2011



4.3. Potensi Sosial Budaya dan Kesenian

1. Sejarah Kampung laut.

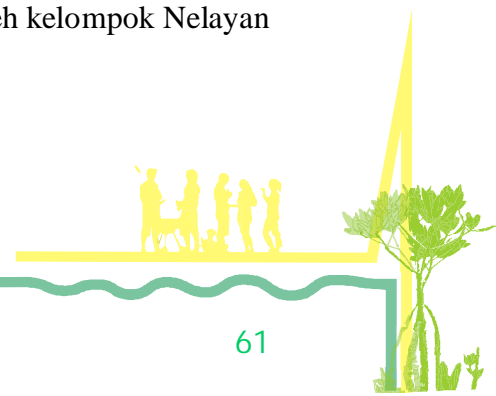
Sejarah berdirinya kampung laut terkait dengan kepercayaan warga klaces terhadap Ki Jaga Laut yang masih kental.

2. Upacara Sedekah Laut

Kegiatan "sedekah laut" sudah berlangsung sejak zaman pemerintahan Adipati Cakrawerdya III pada tahun 1817, dan di selenggarakan tiap tahun. Dalam website pariwisata.cilacapkab.go.id, dijelaskan bahwa Upacara sedekah laut sebelum hari pelaksanaan didahului dengan prosesi nyekar atau ziarah ke Pantai Karang Bandung (Pulau Majethi) sebelah timur tenggara Pulau Nusakambangan yang dilakukan oleh ketua adat Nelayan Cilacap dan diikuti berbagai kelompok nelayan serta masyarakat untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar tangkapan ikan pada musim panen ikan melimpah dan para nelayan diberi keselamatan. Disamping upacara nyekar juga mengambli air suci/ bertuah di sekitar Pulau Majethi yang menurut legenda tempat tumbuhnya bunga Wijayakusuma.

Upacara ini didahului dengan acara prosesi membawa sesaji (Jolen) untuk dilarung ke tengah laut lepas dari Pantai Teluk Penyu Cilacap dari dalam Pendopo Kabupaten Cilacap menuju arah Pantai Teluk Penyu dengan diiringi arak-arakan Jolen Tunggul dan diikuti Jolen-Jolen pengiring lainnya oleh peserta prosesi yang berpakaian adat tradisional Nelayan Kabupaten Cilacap tempo dulu. Setibanya di Pantai Teluk Penyu sesaji kemudian di pindahkan ke kapal Nelayan yang telah dihias dengan hiasan warna-warni untuk di buang ketengah lautan di kawasan pulau kecil yang di sebut Pulau Majethi.

Pada malam harinya acara dilanjutkan dengan pertunjukan kesenian tradisional di tiap-tiap desa/ kelurahan oleh kelompok Nelayan yang bersangkutan.





Gambar 4.12. Upacara Sedekah Laut Cilacap
Sumber : <http://pariwisata.cilacapkab.go.id>

4.4. Arsitektur Desa Klaces

Sebagian besar rumah warga di desa klaces sudah menggunakan dinding bata bata dan atap genteng. Namun, masih dapat di temukan beberapa rumah warga yang masih tradisional dan masih menggunakan material-material dari alam. Sedangkan untuk rumah panggung sebagian besar rumah warga sudah tidak lagi berupa rumah panggung. Rumah panggung hanya dapat ditemukan hanya pada beberapa bangunan-bangunan penting seperti kecamatan dan pos TNI polri.



Gambar 4.13. Rumah yang direkonstruksi menjadi modern
Sumber : surve 2011



Gambar 4.14. Rumah tradisional menggunakan material alam
Sumber : surve 2011





Gambar 4.15. Rumah panggung hanya ditemukan pada beberapa bangunan-bangunan penting di desa Klaces

Sumber : surve 2011

4.5. Tapak Pemukiman Di Desa Klaces

4.5.1. Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak pemukiman desa klaces terdiri dari 2 jenis, yaitu sirkulasi darat dan sirkulasi air. Sirkulasi darat digunakan oleh para pejalan kaki, pengguna kendaraan bermotor roda dua, dan pengguna sepeda. sebagian besar sudah menggunakan paving dan ada jalan yang masih berupa tanah liat.



Gambar 4.16. Sirkulasi darat

Sumber : surve 2011



Sirkulasi air digunakan berada di sisi belakang dan samping rumah, adalah kondisi perairan yang tetap di pertahankan warga dari proses sedimentasi. Hal ini untuk memdahkan warga memarkir perahunya di sisi dekat rumah.



Gambar 4.17. Sirkulasi Air

Sumber : Surve 2011

4.5.2. Kondisi Lahan.

Kondisi lahan di segara anakan adalah berupa tanah lumpur yang bercampur dengan pasir (tanah timbul, yang ada karena Proses sedimentasi). Lahan timbul di desa-desa sebagian besar berupa tanah lumpur, yang di bawa oleh sungai-sungai yang banyak bermuara di segara anakan. Pemukiman warga di segara anakan sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Saat kondisi pasang sebagian lahan akan digenangi air. Bahkan, pada beberapa rumah saat pasang, air masuk hingga kedalam rumah.



Gambar 4.18. Kondisi rumah dan lahan saat air laut pasang

Sumber : surve 2011

4.6. Tata ruang Desa Klaces

Tata ruang desa klaces dapat dilihat pada gambar 4.6. dimana, sebagian besar rumah warga terbesar di dekat dermaga. Semakin jauh dermaga rumah-rumah penduduk semakin berkurang. Fasilitas umum di desa seperti masjid, balai desa, SD. juga berda di jalan dermaga.



Gambar 4.19. Desa Klaces
Sumber : BPKSA/KPSKS,2006

4.7. Pelayanan Warga

Sudah terdapat beberapa fasilitas pemerintah dan fasilitas umum yang terdapat di desa klaces. Beberapa diantaranya antara lain, sebagai berikut ;



Gambar 4.20. kecamatan kampung laut
Sumber : Surve 2011

Sudah terdapat café dan guess house, namun café hanya di buka jika mendapat pesanan, pada hari-hari biasa café tidak buka.



Gambar 4.21. café dan guess house

Sumber : Surve 2011



Gambar 4.22. masjid

Sumber : Surve 2011



Gambar 4.23. Balai desa

Sumber : Surve 2011





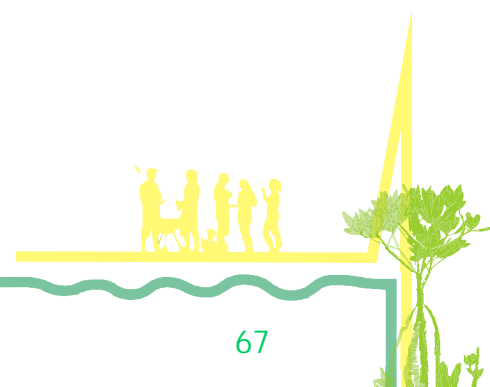
Gambar 4.24. SD
Sumber : Surve 2011



Gambar 4.25. SMA Kampung Laut
Sumber : Surve 2011



Gambar 4.26. Paud Kampung Laut
Sumber : Surve 2011





Gambar 4.27. Puskesmas Kampung Laut
Sumber : Surve 2011

PLN dan PAM belum tersuplai hingga Desa Klaces namun sudah terdapat bantuan untuk menyuplai listrik di klaces menggunakan PLTS. Walaupun pemanfaatanya kurang dapat dirasakan secara maksimal oleh penduduk Klaces. Sedangkan untuk air bersih si suplai dari mata air yang terdapat di Nusakambangan.



Gambar 4.28. PLTS Klaces
Sumber : Surve 2011



Gambar 4.29. Sumur air bersih
Sumber : Surve 2011

4.8. Keistimewaan Fisik Alamiah di Sekitar Desa Klaces (Keistimewaan Fisik Alamiah di Segara Anakan)

Sebagian besar kawasan segara anakan adalah berupa hutan mangrove. Pembudidayaan hutan mangrove di segara anakan juga terus di laksanakan oleh warga maupun pemerintah setempat. Sedangkan disekeliling segara anakan yaitu berupa hutan tropis khususnya di Nusakambangan dan hutan campuran disekitar desa Muara Dua. Perjalanan menuju ke segara anakan dan desa-desanya kita akan disajikan perjalanan menyusuri hutan-hutan mangrove yang panjang. Bahkan jika beruntutng kita akan menemukan banyak satwa-satwa langka di kawasan segara anakan.



Gambar 4.30 Hamparan hutan Mangrove di sepanjang jalan menuju desa Klaces

Sumber : Surve, 2011



Gambar 4.31. Fauna-fauna liar Kawasan di Segara Anakan

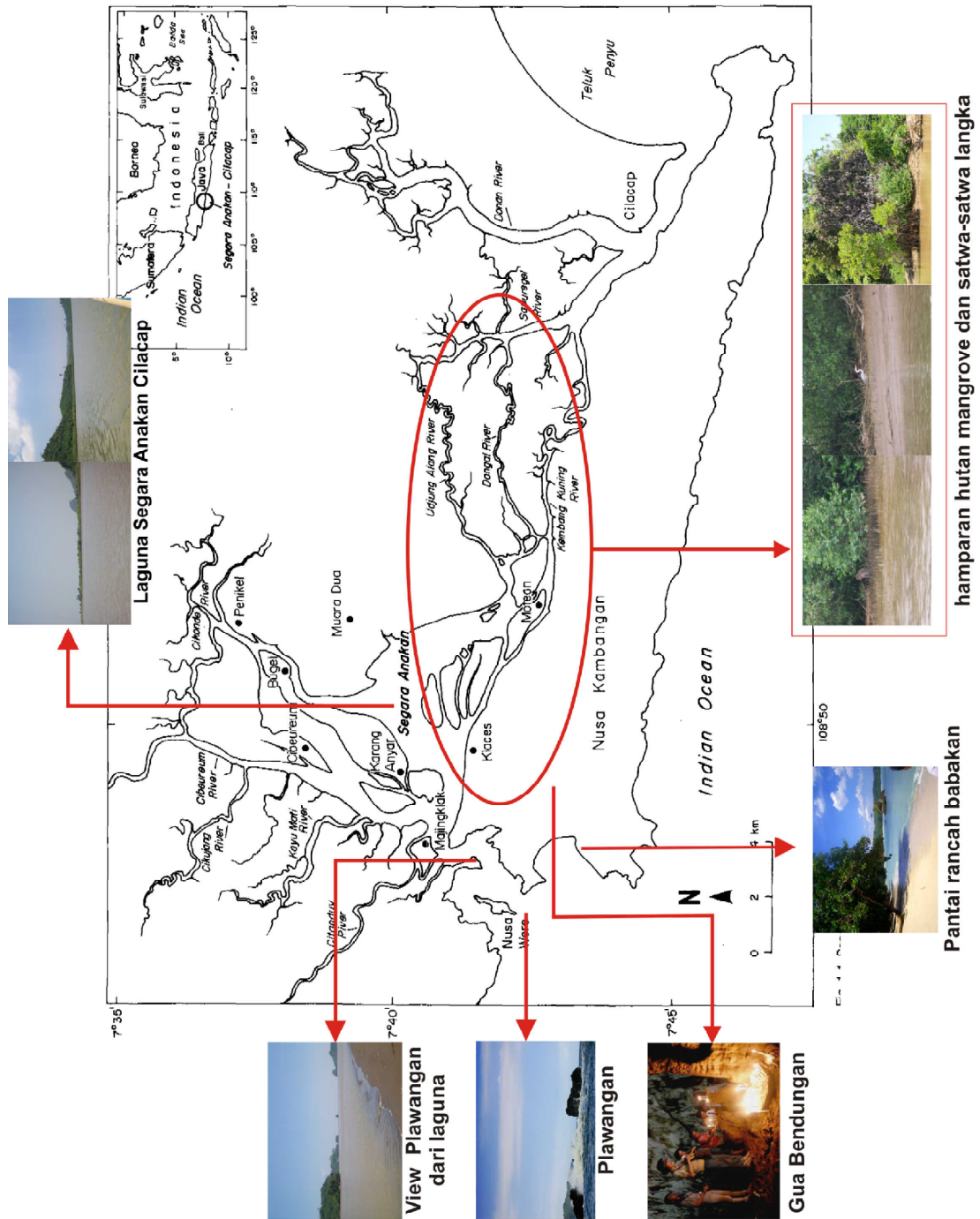
Sumber : Surve, 2011



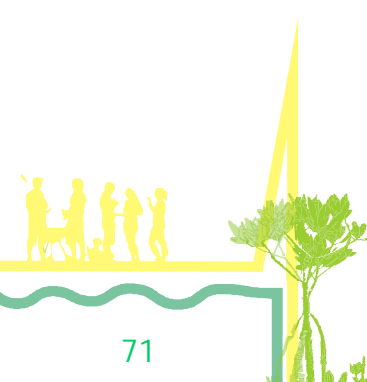
Gambar 4.32. Kawasan Laguna
Sumber : Surve, 2011



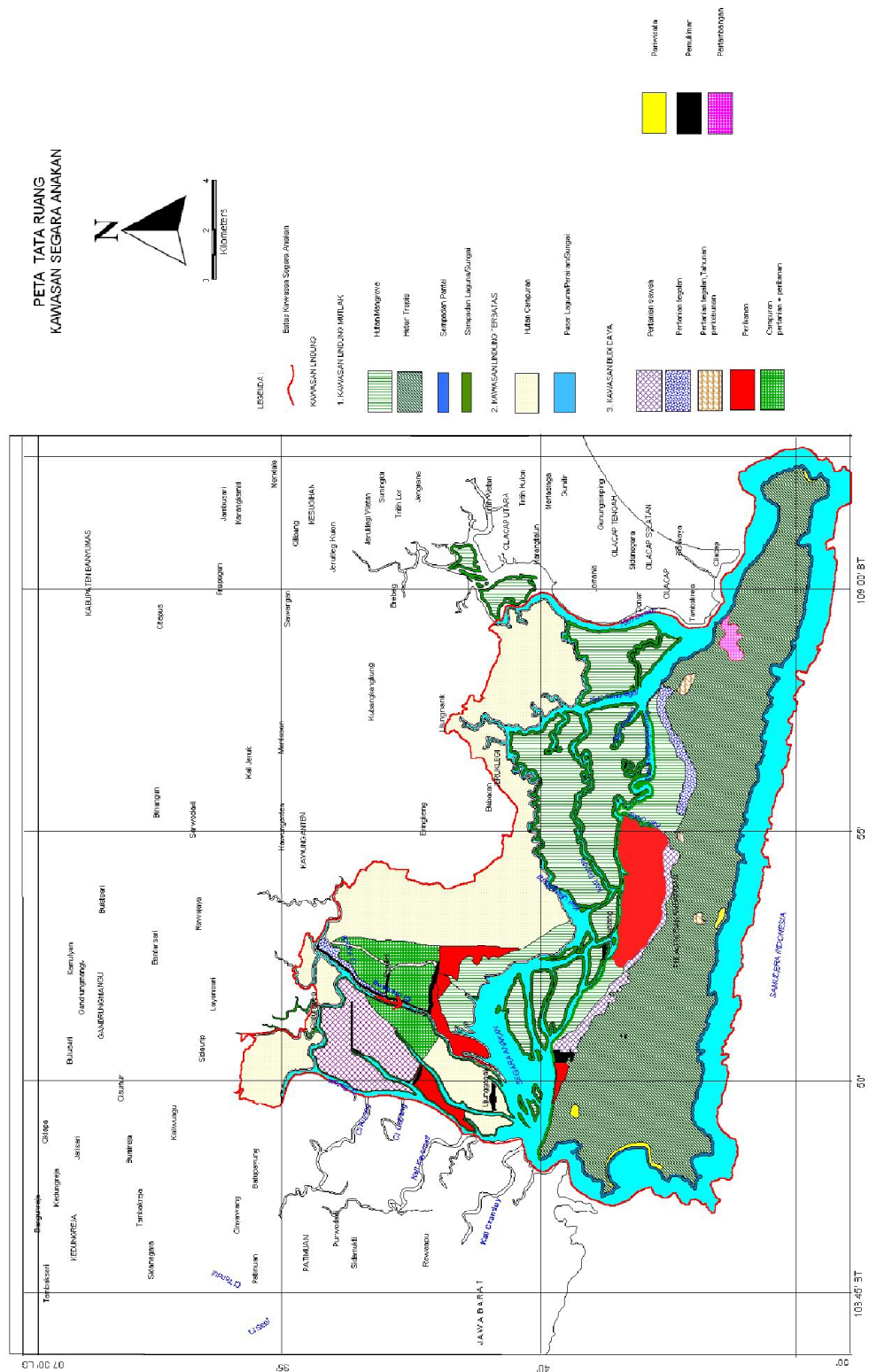
4.9. Objek Wisata yang Tersebar di Segara anakan



Gambar 4.33. Sebaran Objek Daya Tarik Wisata di Segara Anakan Cilaap



4.10. Tata ruang Kawasan Segara Anakan



Gambar 4.34. Tata Ruang Kawasan Segara Anakan
Sumber : KPSKSA, 2011